

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah “*bank*” berasal dari kata Italia *banco* yang berarti “*kepingan papan tempat buku*” sejenis “*meja*”. Kemudian penggunaannya lebih diperluas menuju ke “*meja*” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka. Dari sinilah awal mula timbulnya perkataan bank.¹

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.²

Istilah Bank Islam atau Bank Syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini

¹Muslehuddin Muhammad, *system perbankan dalam islam*, (jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) hlm. 1

²Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 24

akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Sistem Bank Syariah menerapkan system bebas bunga dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dengan mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai landasan dasar hukum dan operasionalnya. Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar dengan jumlah 87,18% dari total penduduk sejumlah 237.641.326. Sudah sepantasnya negara Indonesia ini menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini bukan merupakan 'impian kosong' belaka, karena Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi *global player* keuangan syariah di dunia.

Dari penilaian *Global Islamic Financial Report (GIFR)* tahun 2011, Indonesia menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensi dan kondusifitas dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, dan Saudi Arabia. Dengan melihat beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki bobot terbesar maka Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Perlambatan pertumbuhan perbankan syariah pada tahun ini seharusnya menjadi cambuk bagi pelaku industri perbankan syariah untuk terus mencari cara inovasi agar bank syariah tetap ada di hati masyarakat. Menurut Riawan Amin, 2014. Perlambatan pertumbuhan perbankan syariah setidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, secara *pricing* (Harga) perbankan syariah

kurang bersaing. Kedua secara produk dan sumber daya manusia (SDM) kurang jelas perbedaannya dengan perbankan konvensional. Ketiga, kurang adanya sinergi antarpemangku kepentingan. Ada dua hal yang harus disentuh oleh perbankan syariah agar terus tumbuh. Dua aspek tersebut, yakni aspek rasionalitas dan aspek moralitas. Dari segi rasionalitas, perbankan syariah harus bisa bersaing secara harga, dan dari sisi moralitas, perbankan syariah harus memiliki SDM yang mencerminkan nilai-nilai syariah Islam.

Mahasiswa adalah salah satu entitas penting dalam masyarakat yang mampu menjadi motor dalam melakukan proses perubahan sosial. Dengan peranannya tersebut sudah selangkah proses edukasi untuk semakin mengenalkan mereka apa dan bagaimana sesungguhnya perbankan syariah penting dilakukan.

Sampai saat ini, ekonomi Islam masih hangat diperbincangkan di kalangan mahasiswa, baik dalam bentuk tulisan ilmiah skripsi, atau dalam bentuk kelompok kajian. Melalui forum-forum perkumpulan mahasiswa nasional, seperti Fossei, dsb mahasiswa mencoba untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya perbankan syariah. Pentingnya sinergitas antara perbankan syariah dengan mahasiswa inilah yang dipandang perlu adanya peningkatan untuk membentuk kesadaran sosial di masyarakat, bisa melalui Kuliah Kerja Nyata, *School of Banking*, edukasi dan sosialisasi ke masyarakat, dan yang mana dari sinergitas tersebut diharapkan mampu membentuk perubahan sosial di masyarakat yang awalnya belum memakai perbankan syariah, menjadi beralih ke bank syariah.

Akan tetapi selama ini bentuk kerjasama yang dilakukan masih sebatas pendanaan dalam kegiatan atau sekedar partisipasi dalam pameran produk-produk syariah yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kesimpulannya, perlambatan pertumbuhan perbankan syariah pada tahun ini seharusnya menjadi tolak ukur bagi perbankan syariah untuk melakukan pembenahan baik dalam *pricing*, produk dan SDM, maupun politik perbankan syariah agar perbankan syariah kembali diminati baik oleh kalangan atas maupun kalangan bawah.

Kemudian sinergisitas antara perbankan syariah dengan mahasiswa dipandang perlu adanya peningkatan demi membantu perwujudan perubahan sosial di masyarakat dari yang awalnya tidak memakai bank syariah menjadi beralih ke bank syariah. Krisis ekonomi Indonesia 1998 seakan menjadi momentum berkembangnya bank syariah. Di saat bank-bank lainnya banyak yang mengalami krisis dan tumbang karena krisis likuiditas, bank syariah masih tetap bertahan. Diawali dengan munculnya bank syariah pertama di Indonesia, Muamalat tahun 1992, banyak bank-bank konvensional di kemudian hari membuka unit syariahnya seperti Bank Syariah Mandiri, BPD Syariah, BNI Syariah dan lain sebagainya.

Berkembangnya ekonomi berbasis syariah yang ditandai dengan perkembangan pesat bank-bank syariah tampaknya menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk mempelajari ekonomi Islam. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 73,4% responden tertarik untuk belajar ekonomi Islam. Beragam

alasan yang mendasari mereka tertarik untuk mempelajari ekonomi Islam. Kebanyakan alasan mereka adalah karena alasan agama dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru. Keingintahuan akan ekonomi Islam merupakan efek dari pesatnya perkembangan bank syariah. Sejak tahun 2000 banyak bank syariah bermunculan di Indonesia. Tren ini membuat bank syariah lama kelamaan makin dikenal publik. Hampir semua mahasiswa telah mengetahui adanya bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah dikenal luas di kalangan mahasiswa. Kebanyakan dari mereka mengetahui tentang bank syariah melalui iklan di televisi tapi tidak sedikit pula yang mengetahui dari internet, koran, brosur, dan lain-lain.

Sehingga saat ini sudah banyak tersedia informasi mengenai bank syariah. Akan tetapi informasi yang mereka terima tidaklah lengkap. Kebanyakan mereka hanya mengetahui sekilas tentang bank syariah. Boleh jadi mereka hanya mengetahui melalui iklan yang hanya menyajikan informasi sekilas tentang produk bank syariah. Sehingga dapat dimaklumi apabila hanya sebagian mahasiswa yang tahu tentang produk-produk bank syariah. Sedangkan sisanya tidak begitu tahu dan bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Selain karena terbatasnya informasi mengenai produk-produk bank syariah. Istilah produk bank dalam bahasa arab boleh jadi menjadi faktor yang menyulitkan masyarakat untuk mengetahuinya. Pengetahuan tentang produk bank syariah ternyata masih terbatas pada kalangan tertentu dan belum tersebar secara merata.

Perkembangan perbankan syariah telah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan ekspansi lembaga keuangan Islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Kesadaran ini didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga konvensional, dan pemberlakuan nisbah bagi hasil sebagai pengganti serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif (al Gharar) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha yang riil. Indonesia adalah sebuah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Dari sisi ini patut menjadi potensi asset yang kuat jika dibarengi dengan kualitas sumber daya insani yang memadai. Sayangnya potensi kependudukan yang begitu besar ternyata Persepsi Mahasiswa UIN raden fatah Palembang non Febi Terhadap Perbankan Syariah yang masyarakatnya beragama islam masih banyak yang belum mengerti tentang perbankan Syariah. Dengan melihat fenomena yang demikian, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul ***“PERSEPSI MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG NON FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH ”***

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitaian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non Febi Terhadap Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN raden fatah palembang terhadap perbankan syariah, Sebagai seorang manusia yang selalu rindu akan kesempurnaan pengetahuan, pasti berharap hasil penelitannya bermanfaat terutama bagi dirinya sendiri maupun untuk masyarakat pada umumnya.

D. Manfaat Penelitian

- a) Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan rujukan mengenai persepsi mahasiswa uin raden fatah palembang non febi terhadap perbankan syariah dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b) Kegunaan secara pratitis

diharapkan penelitiaian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi Perbankan syariah terkait dengan persepsi mahasiswa uin raden fatah palembang non febi, terhadap perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan pengertian persepsi, perbankan syariah, Kajian penelitian terdahulu yang ditinjau dari hasil tinjauan proposal terdahulu, *theory*, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan sistem kuantitatif, variabel-variabel penelitian, instrument penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responded, analisis data, uji estimasi parameter dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, berisikan tentang inti penelitian yang berupa jawaban yang berupa data Bagaimana Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non Febi, Terhadap Perbankan Syariah.

BAB V KESIMPULAN

Mengenai pembahasan Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non Febi, Terhadap Perbankan Syariah, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Istilah “bank” berasal dari kata Italia *banco* yang berarti “*kepingan papan tempat buku*” sejenis “*meja*”. Kemudian penggunaannya lebih diperluas menuju ke “*meja*” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka. Dari sinilah awal mula timbulnya perkataan bank.³ Pengertian bank dan prinsip syariah sebagai berikut, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank merupakan perusahaan

³Muslehuddin Muhammad, system perbankan dalam Islam, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) hlm. 1

yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.⁴

Berdasarkan prinsip yang digunakan bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank pengkreditan rakyat. sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Sama seperti bank konvensional, bank syariah juga menawarkan pada nasabah dengan beragam produk perbankan.⁵

2. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah yaitu:

- a. Manajer investasi. Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dan dari dana yang dihimpunya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunya serta pada keahlian, kehati hatian dan profesionalismenya.
- b. Investor. Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.

⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 24

⁵*Ibid*, hal 25

- c. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayara. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya

3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktik praktik riba atau jenis jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam memberantas kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindarkan dari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi. Menghadiri persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketertanggung-jawaban umat islam kepada bank konvensional.

4. Sejarah Bank Syariah

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar dan kota-kota lainnya.⁶

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan disamping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri. Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank

⁶ Kasmir, dasar-dasar perbankan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) hlm:215

konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, Bank IFFI dan bank-bank lainnya.⁷

5. Produk Perbankan Syariah

Dalam hal strategi pengembangan perbankan syariah dan produk-produknya, Indonesia memilih pendekatan yang bertahap dan berkesinambungan (*gradual and sustainable*) yang sesuai syariah (*comply to shariah principles*) dan tidak mengadopsi akad-akad yang kontroversial. Pendekatan yang bertahap dan berkesinambungan memungkinkan perkembangan yang sesuai dengan keadaan dan kesiapan pelaku tanpa dipaksakan serta membentuk sistem yang kokoh dan tidak rapuh. Sementara itu, pendekatan yang berhati-hati yang sesuai dengan prinsip syariah menjamin produk-produk yang ditawarkan terjamin kemurnian syariahnya dan dapat diterima masyarakat luas dan dunia internasional.⁸

Pendanaan yang ditawarkan perbankan syariah Indonesia tidak berbeda dengan produk pendanaan bank syariah pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus, dan obligasi. Akad-akad yang digunakan juga merupakan akad-akad yang biasa diterapkan untuk produk yang bersangkutan.

Akad yang dipergunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam operasinya merupakan akad-akad yang tidak menimbulkan kontroversi yang disepakati oleh sebagian besar ulama dan sudah sesuai dengan ketentuan syariah

⁷ *Ibid*, hal 215

⁸ *Ibid*, hlm:207

untuk diterapkan dalam produk dan instrument keuangan syariah yang ditawarkan kepada nasabah.⁹

Berikut ini jenis-jenis produk yang ditawarkan dalam perbankan syariah yaitu:

1. *Al-wadi'ah* (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Penggunaan uang titipan harus terlebih dulu meminta izin kepada si pemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang menjamin akan mengembalikan uang tersebut secara utuh. Dengan demikian prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) menjadi *yad ad-dhamanah* (tangan penanggung).

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadh'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi, sedangkan *dhamanah* yang dititipi (bank) boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimanan nasabah

⁹*Ibid*, hlm:209

meminjamkan uang kepada bank. Pemilik dana tidak mendapat imbalan tapi insentif yang tidak diperjanjikan. Dalam praktiknya nisbah antara bank (*shahibul maal*) dengan deposan (*mudharib*) biasanya bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40%:60% untuk simpanan tabungan dan nisbah 45%:55% untuk simpanan deposito.

2. Pembiayaan Dengan Bagi Hasil

Pembiayaan dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu :

a. *Al-musyarakah* (Partisipasi Modal)

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Al-musyarakah* dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

b. *Al-mudharabah*

Pengertian *Mudharabah* dapat didefinisikan sebagai sebuah akad atau perjanjian diantara dua belah pihak, dimana pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahib al-mal atau al-mal*), memercayakan kepada pihak kedua atau pihak lain (pengusaha), untuk menjalankan suatu aktivitas atau usaha. Apabila mengalami kerugian maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola, maka sipengelola yang bertanggung jawab.

B. Pengertian Persepsi

Seseorang termotivasi untuk melakukan tindakan akan dipengaruhi oleh persepsi terhadap situasi tertentu yang dihadapinya. persepsi adalah suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi , dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan¹⁰. Sedangkan pendapat lain persepsi hakekatnya adalah proses individu untuk memilih, mengorganisasikan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti¹¹. persepsi tidak tergantung hanya pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak tergantung pada lingkungan fisik tetapi juga tergantung pada lingkungan sekitar baik lewat penglihatan, pendengaran, dan penghayatan.

1. Proses Persepsi

¹⁰Setiadi, Nugroho. perilaku konsumen dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm. 161

Menurut kotler orang dapat memiliki persepsi berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi, yaitu:

a. Perhatian selektif

Orang mengalami rangsangan yang sangat banyak setiap hari. Karena seseorang tidak mungkin menggapai semua rangsangan itu, kebanyakan rangsangan akan disaring. Tantangan sesungguhnya adalah rangsangan mana yang akan diperhatikan orang.

b. Distorsi selektif

Rangsangan yang telah mendapatkan perhatian tidak selalu muncul dipikiran seseorang persis seperti yang di inginkan oleh pengirimnya, distorsi selektif adalah kecenderungan orang untuk mengubah informasi menjadi bermakna pribadi dan menginterpretasikan informasi tersebut dengan cara yang mendukung prokonsepsi kita.

c. Ingatan selektif

Orang yang melupakan banyak hal yang mereka pelajari namun cenderung akan senangtiasa mengingat informasi yang mendukung pandangan dan keyakinan mereka.¹²

C. Peneliti Terdahulu

Penelitian ini akan mengemukakan beberapa literature yang merupakan hasil penelitian sebelumnya dan banyak kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

¹²kotler (2005:217

Farikhah , sekripsi (2010) menulis tentang “Persepsi nasabah terhadap produk tabungan bank syariah Mandiri Cabang Palembang”¹³. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa bahwa persepsi nasabah itu berbeda-beda karena beberapa factor yang mempengaruhinya . produk tabungan bank syariah mandiri yang mempunyai fasilitas yang berbeda dengan bank syariah lain, pelayanan terhadap nasabah yang diberikan oleh PT Bank Syariah Mandiri dan fasilitas yang diberikan oleh PT Bank Mandiri terhadap nasabah.

Heruwani, sekripsi (2010) menulis tentang “persepsi nasabah terhadap produk pembiayaan Musyarakah syirkah Inan pada PT Bank Sumselbabel syariah Palembang”¹⁴ dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa persepsi nasabah terhadap produk pembiayaan musyarakah syirkah inan pada bank sumselbabel syariah Palembang dengan indicator yaitu , menggunakan produk pembiayaan musyarakah syirkah inan yang mudah dan tidak rumit, menggunakan produk pembiayaan karena proses pencairan dana cepat, pelayanan baik dan cepat.

Secara skematika rujukan penelitian terdahulu dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

NO	Nama	Judul	Lokasi	Hasil Penelitian
1	Farikhah (2010)	Persepsi Nasabah Terhadap Prodok	Bank Syariah Mandiri	Dalam penelitiannya dipaparkan bahwa

¹³Farikhah , sekripsi (2010) menulis tentang “Persepsi nasabah terhadap produk tabungan bank syariah Mandiri Cabang Palembang

¹⁴Heruwani, sekripsi (2010) menulis tentang “persepsi nasabah terhadap produk pembiayaan Musyarakah syirkah Inan pada PT Bank Sumselbabel syariah Palembang”

		Tabungan Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang	Cabang Palembang	persepsi nasabah itu berbeda~beda karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. produk tabungan bank syariah mandiri yang mempunyai fasilitas yang berbeda dengan bank syariah yang lain, pelayanan terhadap nasabah yang diberikan oleh PT Bank syariah Mandiri dan fasilitas yang diberikan oleh PT Bank Syariah Mandiri terhadap nasabah
2	Heruwani (2010)	Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Musyarakah Syirkah Inan pada PT Bank Sumselbabel	Bank Sumselbabel Syariah Palembang	Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa persepsi nasabah terhadap produk pembiayaan musyarakah syirkah inan pada bank sumselbabel syariah

		Syariah Palembang		palembang dengan indikator menggunakan produk pembiayaan musyarokah syirkah inan yang mudah dan tidak rumit, menggunakan Produk pembiayaan karena proses pencairandana cepat,dan pelayanan baik.
--	--	----------------------	--	--

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farikha dengan judul Persepsi nasabah terhadap produk tabungan bank syariah Mandiri Cabang Palembang dan Heruwani dengan judul persepsi nasabah terhadap produk pembiayaan Musyarokah syirkah Inan pada PT Bank Sumselbabel syariah Palembang dimana dalam penelitian terdahulu hanya fokus kepada produk dan hanya nasabah bank syariah yang menjadi fokus penelitian, jadi dengan melihat peneliti terdahulu saya ingin meneliti “Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang non FEBI Terhadap Perbankan Syariah” dimana dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada nasabah melainkan juga kepada calon nasabah perbankan syariah jadi pemaparannya lebih meluas dan juga lebih mempermudah perbankan syariah kedepannya terutama dimahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Terhadap pelayanan Perbankan Syariah (studi kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), kemudian menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian itu dimaksud agar hasil penelitian dan pembahasan pada Skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulisan hanya membatasi tentang penyajian dan juga penelitian hanya terfokus pada Persepsi Mahasiswa UIN Faden Fatah Palembang non FEBI Terhadap Perbankan Syariah.

Sesuai dengan judul skripsi, maka penulis membatasi diri terhadap pembahasan, yaitu mengenai Persepsi Mahasiswa UIN Faden Fatah Palembang non FEBI Terhadap Perbankan Syariah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jln.Prof.KH.Zainal Abidin Fikri, Telpon 0711353276, Palembang 30126

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk menghindari perbedaan antara penulis dan pembaca dalam memaknai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI Terhadap Perbankan Syariah” istilah yang membutuhkan definisi oprasional diantaranya:

1. Persepsi

Seseorang termotivasi untuk melakukan tindakan akan dipengaruhi oleh persepsi terhadap situasi tertentu yang dihadapinya.persepsi adalah suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi , dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan¹⁵. Sedangkan pendapat lain persepsi hakekatnya adalah proses individu untuk memilih, mengorganisasikan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti¹⁶. Jadi dapan disimpulkan bahwa persepsi tidak tergantung pada lingkungan fisik tetapi juga tergantung pada lingkungan sekitar baik lewat penglihatan, pendengaran, dan penghayatan. Menurut Hamka, indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

¹⁵Setiadi, perilaku konsumen konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran,(Jakarta: Prenada Media,2003), hlm 161

¹⁶Kother 2005 : 216

- a. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman–pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.
- b. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

2. Bank Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa pada penyimpanan maupun peminjaman. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Prinsip syariah yang ditetapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*). Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)¹⁷. Indikatornya yaitu semua

¹⁷ Kasmir, (2002), *Panduan praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Zikrul Hakim.

perbankan syariah yang ada disumatera selatan sebab didalam penelitian ini fokus kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang baik yang sudah menggunakan produk perbankan syariah maupun yang belum dengan tujuan mengetahui persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang non FEBI Terhadap Perbankan Syariah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI dari angkatan 2011-2014 yang berjumlah 7.695 orang, yang terbagi menjadi 5 fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Usulludin, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Adab, jumlah mahasiswa setiap fakultas dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

NO	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Syariah	1.014
2	Fakultas Usulludin	958
3	Fakultas Dakwah	1.362
4	Fakultas Tarbiyah	3.601
5	Fakultas Adab	758
Jumlah		7.695

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cluster sampling (sampel berkelompok), karena penelitian mengambil sampel pada lima fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus:

¹⁸Sampel yang diambil mengacu pada pendapat Slovin (Umar, 2003) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

$$\begin{aligned} n &= \frac{7695}{1 + (7695 \times 0,01)} \\ &= 98,71 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dibulatkan menjadi 100 orang, dari 100 orang sampel tersebut dibagi menjadi 5 fakultas. Adapun masing-masing sampel dari kelima fakultas tersebut adalah sebagai berikut:

$$F.Syariah = \frac{1014}{7695} \times 100 = 13$$

$$F.Usulludin = \frac{958}{7695} \times 100 = 12$$

$$F.Dakwah = \frac{1.362}{7695} \times 100 = 18$$

¹⁸ Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.

$$F.Tarbiyah = \frac{3.601}{7695} \times 100 = 47$$

$$F.Adab = \frac{758}{7695} \times 100 = 10$$

F. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data cross section atau sering disebut data satu waktu yaitu sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu waktu kurun waktu saja misalnya data hasil pengisian kuesioner.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer . data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah jawaban mahasiswa terhadap kuisisioner tentang persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang non FEBI terhadap perbankan syariah.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terhadap objek yang diteliti. Responden dapat memberikan jawaban dengan mengisi kuisisioner tersebut kemudian hasilnya diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial¹⁹.

Keterangan kuesioner penilaian dapat di lakukan sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Cukup Setuju (CS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang berupa angka~angka, dimana jawaban responden pada kuesioner disajikan dalam bentuk tabel~tabel kemudian hasilnya diukur dengan uji validitas dan reabilitas. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Angket dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, dan atau uji validitas suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh angket tersebut. Dalam hal ini, penelitian menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan

¹⁹ Sugiyono dan Eri Wibowo, statistika untuk penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hlm 86

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.²⁰

Analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan dari penyebaran kuesioner dengan cara disajikan dengan tabulasi yakni di uraikan dengan mengemukakan tabel-tabel dengan perhitungan berdasarkan kumpulan angka-angka mengenai persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang non FEBI terhadap perbankan syariah, yang dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu Sampel yang diambil mengacu pada pendapat Slovin dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dengan mengambil data yang menggambarkan dalam susunan kalimat baik berupa kutipan-kutipan dari buku maupun pemikiran dalam penarikan kesimpulan. Metode ini dimulai dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang non FEBI, mencatat dan mengklasifikasikan sifat dan objek yang diteliti serta kemudian dihubungkan dengan teori pendukung yang diperoleh dari

²⁰ Ibid, hal 86

buku penunjang yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah IAIN Raden Fatah Palembang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 Tanggal 22 Oktober 1964. Acara peresmian pembukaan dilaksanakan pada tanggal 13 November 1964 di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan.

Berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama islam yang ada di Sumatera Selatan dan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta serta IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. IAIN Raden Fatah merupakan gabungan dari lembaga-lembaga pendidikan agama islam yang sudah ada. *Pertama*, Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958). Pada tanggal 25 Mei 1961 fakultas ini ditingkatkan setatusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN Palembang sebagai cabang iain Sunan Kalijaga dan sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Kedua*, Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan.

Pada tahun 1963 fakultas ini ditingkatkan setatusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri

Agama Nomor 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964. *ketiga*, Fakultas Syari'ah Jambi juga ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964 sebagai fakultas cabang IAIN Raden Fatah. *Keempat*, Fakultas Tarbiyah di Tanjung Karang yang dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN sebagai fakultas cabang IAIN Raden Fatah. *Kelima*, Fakultas Ushuludin yang dinegerikan berinduk ke IAIN Raden Fatah.

Fakultas-fakultas agama swasta tersebut yang ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri menjadi cikal bakal dan modal bagi berdirinya IAIN Raden Fatah yang pembukaannya diresmikan oleh Menteri Agama, Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri, pada tanggal 13 November 1964.

Dalam perkembangan berikutnya, Fakultas Syari'ah di Jambi sebagai fakultas cabang IAIN Raden Fatah, ditingkatkan statusnya menjadi Iain Sultan Thaha Syaifuddin Zuhri pada tanggal 27 Juli 1967. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 1968 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah cabang Tanjung Karang juga ditingkatkan statusnya menjadi IAIN Raden Intan.

Pada tahap berikutnya, diupayakan pula peningkatan status fakultas cabang yang ada , yaitu pada tahun 1968 Fakultas Ushuluddin Lahat dan Fakultas Ushuluddin Palembang menjadi Fakultas Syari'ah di Bengkulu dialihkan statusnya menjadi fakultas negeri yang berinduk ke IAIN Raden Fatah. Kemudian pada tahun 1975 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah di Lahat diintegrasikan dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian sejak tahun 1975 IAIN Raden Fatah memiliki tiga fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan dua fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari'ah di kota Bengkulu yang berlangsung sampai dengan tahun 1995. Pada tahun 1995, kelas jauh Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam di Bengkulu ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup serta Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di kota Bengkulu ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu, masing-masing dipimpin oleh seorang ketua, dan otomatis memisahkan diri dari IAIN Raden Fatah.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua fakultas baru, yaitu Fakultas Adab (Sastra dan Budaya) dan Fakultas Da'wah, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. No. 103 Tahun 1998 Tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Tahun Akademik 1995/1996 pada Fakultas Tarbiyah. Demikian pula cikal bakal Fakultas Da'wah dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Prodi

Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Tahun Akademik 1995/1996 pada fakultas ushuluddin.

Sejak berdiri dan diresmikan pada tanggal 13 November 1964 IAIN Raden Fatah telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Secara periodik, dari tahun 1964 sampai dengan sekarang, Rektor IAIN Raden Fatah adalah sebagai berikut :

1. Prof. K.H. Ibrahim Hoesen, LMI, tahun 1964-1965
2. K.H Ahmad Sajari, tahun 1965-1966
3. Brigjen. H. Abu Yazid Bustami, tahun 1966-1967
4. K.H. Zainal ABIDIN Fikri, tahun 1967-1972
5. H. Isa Sarul, MA, tahun 1972-1975
6. Brigjen. H. Asnawi Mangku Alam (care taker Rektor) tahun 1975
7. Prof. H. Zainal Abidin, tahun 1976-1984
8. Drs. Usman Said, tahun 1984-1994
9. Prof. Dr. H. Jalaluddin, tahun 1994-1998
10. Prof. Dr. H. Jalaluddin, tahun 1998-2003
11. Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA, tahun 2003-2007
12. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, tahun 2007-sekarang

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah atau sebelumnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal – usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan

keberadaan lembaga – lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar . Pada hari terakhir muktamar , tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah , ulama dan tokoh- tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu., yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998.

Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

Adapun fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yaitu :

1. Fakultas Syari'ah

Fakultas Syari'ah menyelenggarakan Empat (4) jurusan/program studi yang memiliki karakteristik kemampuan akademik tersendiri,yaitu :

- a. Al-Akhwil al-Syakhsiyah (AS) / Hukum Keluarga
- b. Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH)
- c. Jinayah Siyasah (JS) / Pidana dan politik
- d. Mu'amalah (M) / Perdata dan Niaga

2. Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah Pogram studi/jurusan yang ada :

- a. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c. Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam (KI)
- d. Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGKMI)

- e. Jurusan/Program Studi Bahasa Inggris (PBI)
- f. Jurusan/Program studi Tadris/Pendidikan Matematika
- g. Jurusan/Program Studi Tadris/Pendidikan Biologi

3. Fakultas Ushuluddin

Jurusan / Program Studi yang ada :

- a. Jurusan Perbandingan Agama (PA)
- b. Jurusan Tafsir Hadist (TH)
- c. Jurusan Aqidah Filsafat (AF)
- d. Jurusan Psikologi Islam (PI)

4. Fakultas Adab

Jurusan/program studi yang ada :

- a. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
- b. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
- c. Konsentrasi Ilmu Politik
- d. Konsentrasi Ilmu Perpustakaan

5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan / Program Studi yang ada :

- a. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
- b. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
- c. Jurusan Sistem Informasi (SI)

d. Jurusan Jurnalistik

6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan / Program Studi yang ada:

- a. Ekonomi Islam (EKI)
- b. D3 Perbankan Syariah (DPS)

7. Program Pascasarjana

- a. Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
 - 1. Konsentrasi Pemikiran pendidikan Islam (PPI)
 - 2. Konsentrasi Metodologi Pendidikan Islam (MTPI)
 - 3. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MJPI)
- b. Magister Hukum Islam (M.H.I)
 - 1. Konsentrasi Ekonomi Syariah (ES)
 - 2. Konsentrasi Islam dan Tata Negara (ITN)
 - 3. Konsentrasi Peradilan Agama (PA)
- c. Magister Humaniora (M.Hum)/Sejarah Peradaban Islam (SPI)
 - 1. Konsentrasi Islam di Indonesia (II)
 - 2. Konsentrasi Politik Islam (PI)
 - 3. Konsentrasi Tafsir Hadis (TH)

B. Karakteristik Responden

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI dari angkatan 2011-2014 yang berjumlah 7.695 orang, yang terbagi menjadi 5 fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Usulludin, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Adab, jumlah mahasiswa setiap fakultas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Populasi Sampel

NO	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Syariah	1.014
2	Fakultas Usulludin	958
3	Fakultas Dakwah	1.362
4	Fakultas Tarbiyah	3.601
5	Fakultas Adab	758
Jumlah		7.695

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster sampling* (sampel berkelompok), karena penelitian mengambil sampel pada lima fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus:

Sampel yang diambil mengacu pada pendapat Slovin (Umar, 2003) dengan rumus

:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

$$\begin{aligned} n &= \frac{7695}{1 + (7695 \times 0,01)} \\ &= 98,71 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dibulatkan menjadi 100 orang, dari 100 orang sampel tersebut dibagi menjadi 5 fakultas. Adapun masing-masing sampel dari kelima fakultas tersebut adalah sebagai berikut:

$$F.Syariah = \frac{1014}{7695} \times 100 = 13$$

$$F.Usulludin = \frac{958}{7695} \times 100 = 12$$

$$F.Dakwah = \frac{1.362}{7695} \times 100 = 18$$

$$F.Tarbiyah = \frac{3.601}{7695} \times 100 = 47$$

$$F.Adab = \frac{758}{7695} \times 100 = 10$$

C Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden

dalam hal ini para mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI terhadap perbankan syariah. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti mengambil kembali untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0 Lama waktu responden dalam mengembalikan kuesioner berbeda-beda, namun rata-rata responden mengembalikannya dalam waktu 2 hari. Dari jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden sebanyak 100 lembar kuesioner dengan 19 pertanyaan, semua kuesioner telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100% sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 100 ($n = 100$).

2. Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non Febi Terhadap Perbankan Syariah?

Setelah dilakukan penelitian mengenai penilaian persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Perbankan Syariah dinilai berdasarkan perfakultas dapat dijelaskan berdasarkan pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Persentase Penilai Perfakultas

NO	Fakultas	PERSEPSI MAHASISWA PERFAKULTAS					Frekuensi (orang)
		Sangat setuju (%)	Setuju (%)	Kurang setuju (%)	Tidak setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)	
1	Fakultas Syariah	4,00	7,628	1,105	0,210	0,00	13,00
2	Fakultas Usulludin	3,842	6,736	1,105	0,473	0,00	12,00

3	Fakultas Dakwah	5,157	8,421	2,210	1,526	0,00	18,00
4	Fakultas Tarbiyah	13,263	23,315	5,842	3,631	0,96	47,00
5	Fakultas Adab	2,789	5,736	0,842	0,631	0,00	10,00
	Jumlah	29,051	51,892	11,104	6,471	0,96	100,00

Setelah melihat tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa persentase dari setiap fakultas selain FEBI yaitu sebagai berikut:

Setelah melakukan penelitian difakultas syariah dari 13 responden yang terpilih yaitu sebesar 4% dan 7,628% ,menjawab sangat setuju dan setuju sementara sisay menjawab tidak setuju dan kurang setuju.

Sementara penelitian yang dilakukan di Fakultas usulludin dari 12 responden yang terpilih yaitu sebesar 3,842% menjawab sangat setuju dan 6,736 menjawab setuju semntara sisanya menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Adapun penelitian yang dilakukan fakultas dakwah dari 18 responden yang diteliti 5,157% menjawab sangat setuju dan 8,421 menjawab setuju sementara sisanyan menjawab tidak setuju dan kurangan setuju.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan di fakultas Tarbiyah dari 47 responden yang terpilih yaitu sebesar 13,263% menjawab sangat setuju dan 23,315% menjawab setuju sementara sisanya menjawab tidak setuju dan kurang setuju atau sangat tidak setuju.

Dan penelitian yang dilakukan di fakultas adab dari 10 responden yang terpilih yaitu sebesar 2,789% menjawab sangat setuju dan 5,736% menjawab setuju dan sisanya menjawab tidak setuju dan kurang setuju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang terpilih yang terbagi dalam lima fakultas bahwasanya persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Perbankan Syariah sudah cukup diketahuin oleh mahasiswa dengan persentase jawaban dari semua mahasiswa yang terpilih menjadi responden yaitu sebesar 29,051% dan 51,892% menjawab sangat setuju dan setuju sementara sisanya menjawab kurang setuju dan tidak setuju, jadi dengan melihat persentase tersebut ini membuktikan bahwa mahasiswa mengetahui karakteristik dari perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah dan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI mempunyai persepsi yang positif terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil analisis data oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebesar 29,051% dan 51,892% responden dalam hal ini mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI menjawab sangat setuju dan setuju, ini membuktikan bahwa mahasiswa telah mengetahui karakteristik dari perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah dan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non FEBI mempunyai persepsi yang positif terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih membutuhkan beberapa perbaikan untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya terkait dengan objek kajian yang sejenis dengan penelitian ini di masa mendatang, diantaranya dengan menambah beberapa variabel lain yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor - faktor yang penyebab adanya variasi jawaban sebagian kecil responden yang penulis diperoleh dari jawaban kuisisionernya dan tempat penelitian yang berbeda.

C. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan perbankan syariah harus lebih aktif dalam mempromosikan produknya agar lebih dikenal dikalangan mahasiswa dengan memperbanyak fasilitas dan penunjang lain agar mahasiswa lebih yakin untuk menabung di bank syariah dan dengan produk yang ditawarkan juga semakin baik dan sesuai dengan landasan syariah yang ada diperbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. 2003. *Departemen Agama Republik Indonesia*
- Antonio muhammad syafe'i. 2001. *bank syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Antonio muhammad syafe'i. *Bank Syariah suatu pengenalan umum*. Jakarta: Tazkiya Institute
- Arif Badai. 2008. "Sekripsi: Analisis faktor Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah" Fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fina Putri Brna, sekripsi (2010), Sekripsi: "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Freperasi Nasabah Bank Syariah Cabang Jakarta" Fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Farikhah. 2010."Sekripsi: Persepsi Nasabah Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang" Fakultas syariah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Heruwani. 2010."Sekripsi: Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Musyarakah Syirkah Inan Pada PT Bank Sumselbabel Syariah Palembang" Fakultas syariah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Kasmir, (2002), *Panduan praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Kasmir. *Pemasaran Bank*. 2008. Jakarta: Kencana

Modul statistika. 2014. Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang

Muslehuddin Muhammad, *system perbankan dalam islam*, (jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004)

Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* .jakarta Prenada Media